



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

SEGERA DIBONGKAR: Suasana Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali, Kota Jogja, kemarin (15/4). TKP ini beberapa waktu terakhir dihiasi spanduk penolakan pengrusakan.

Pedagang Bakal Direlokasi ke Batikan

JOGJA - Kontrak sewa pengelolaan aset Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) diperpanjang sampai 28 April 2025. Pembongkaran dilakukan sehari setelahnya. Pedagang di TKP ABA sementara dipindahkan ke Babadan/Batikan, Umbulharjo, Jogja.

"Para pedagang akan dikurasi Dinas Perdagangan Kota Jogja agar ditempatkan sesuai jenis dagangannya," ujar Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Wiyos Santoso dalam keterangan tertulis kemarin (15/4) ■

Baca Pedagang... Hal 7

RENCANA PASCA- PEMBONGKARAN TKP ABA

- Bangunan ABA akan dipindahkan
- Lokasi baru: Parkir Kefandan (permanen)
- Target pemindahan: 29 April 2025

TITIK PARKIR SEMENTARA:

- Empat titik strategis disiapkan Pemkot Jogja:
 1. Terminal Giwangan (lahan tidur)
 2. PASTY (Pasar Satwa dan Tanaman Hias)
 3. Ruko kosong Terminal Giwangan
 4. Titik-titik lain yang tidak produktif

"Kami mulai siapkan lahan tidak produktif agar bisa bermanfaat."
Hasto Wardoyo



GRAFIK: RYGEN K YUDHA/
RADAR JOGJA

Pedagang Bakal Direlokasi ke Batikan

Sambungan dari hal 1

Sesuai arahan Gubernur HB X kepada Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo, proses penataan TKP ABA diselesaikan bersama Pemprov DIJ. Lokasi Babadan/Batikan sedang dipersiapkan sebagai alternatif relokasi pedagang. Kapasitas daya tampung di lokasi itu sebanyak 168 kios.

"Kurasi pedagang yang ada di ABA baru sempat dilakukan hari ini (kemarin, Red) agar data seluruh pedagang yang ada lengkap. Kurasi akan lebih memudahkan dalam menempatkan lokasi pedagang sesuai jenis dagangan," tuturnya.

Tak hanya pedagang, Dishub Kota Jogja juga tengah melakukan proses identifikasi lokasi parkir untuk menampung jukir ABA. Lokasi itu berada di TKP maupun di badan jalan.

"Jika kurasi pedagang maupun jukir selesai dilakukan, ada lokasi alternatif relokasi. Diharapkan bangunan ABA dapat dibongkar dan dipindahkan ke lokasi di Parkir Ketandan yang jadi bangunan permanen 29 April," jelasnya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyertakan komitmennya untuk mengikuti arahan Gubernur HB X dalam rencana relokasi TKP ABA.

Pihaknya tengah memetakan dan menyiapkan empat titik strategis yang akan dijadikan kantong parkir sementara.

"Kami mulai menyiapkan tempat-tempat yang sebelumnya mungkin tidak produktif, akan kami ubah menjadi produktif. Contohnya Terminal Giwangan, itu *kan* selama ini lahan tidur," ujarnya.

Beberapa lokasi lain juga mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai lokasi parkir. Seperti kawasan Pasar Satwa dan Tanaman Hias Kota Yogyakarta (PASTY), sebelah barat dan ruko-ruko kosong di Terminal Giwangan yang kondisinya masih bagus.

HB X: Yang Suruh Masuk Sopo?

Pedagang di TKP ABA masih belum jelas karena tempat relokasinya belum ditentukan. Gubernur HB X mempertanyakan dalang di balik masuknya pedagang di lokasi yang notabe diperuntukkan sebagai lahan parkir itu.

"*Lha* dulu yang memsukkan siapa? Saya belum tahu, biar nanti Pak Sekda (Beny Suharsono) yang *rembugan* dengan Pemkot Jogja," terangnya.

Menurutnya, lahan TKP ABA difungsikan untuk parkir, bukan aktivitas perdagangan. Ia bahkan tidak mengetahui siapa yang mema-

sukkan pedagang di lokasi itu. "Yang suruh masuk *sopo*? Itu *kan* hanya untuk parkir, bukan untuk pedagang," jelasnya.

Ia menilai permasalahan TKP ABA akan sulit untuk diselesaikan apabila dari awal sudah keluar dari peruntukannya. Faktanya, lahan itu digunakan untuk parkir, namun banyak orang yang masuk untuk berdagang.

"*Kan* akhirnya (yang memasukkan) tidak bertanggung jawab. Tapi saya yang disuruh tanggung jawab, *kon golekne gawean*. Nyarikan tempat," terangnya.

Pihaknya akan melakukan koordinasi lanjut untuk memecahkan masalah itu dengan Pemkot Jogja. Hal tersebut karena yang melakukan perawatan aset TKP ABA adalah Pemkot Jogja.

Pengelola TKP ABA Doni Rulianto membenarkan, TKP ABA memang diperuntukkan sebagai lahan parkir. Berdasarkan informasi yang ia ketahui, pedagang sudah ada di sana karena ada tempat pengumpulan limbah basah dan kering sebagai fasilitas pendukung.

"Seperti yang jualan itu *kan* ada limbah basah, masak-masakan sama limbah kering. Dari dulu waktu diurus pemkot, pedagang ini memang sudah ada," ujarnya. (oso/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005